

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS BUNGA KRISAN  
(*Chrysanthemum morifolium* R.) DI TAMAN BUNGA CELOSIA, DESA CANDI  
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**AGROTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON KRISAN FLOWER  
(*Chrysanthemum Morifolium* R.) AT TAMAN BUNGA CELOSIA CANDI VILLAGE  
BANDUNGAN SUB-DISTRICT SEMARANG REGENCY**

**Muhammad Arfani Fadlil<sup>\*1</sup>, Wulan Sumekar<sup>2</sup>, Dyah Mardiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Diponegoro

<sup>\*</sup>Penulis korespondensi: fadil9a13@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian strategi pengembangan agrowisata berbasis bunga krisan telah dilakukan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019 di Taman Bunga Celosia, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan adanya bunga krisan yang potensial dikembangkan sebagai basis agrowisata. Penelitian bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan menentukan strategi pengembangan agrowisata dengan berbasis bunga krisan yang dilihat dari sisi internal dan eksternal. Strategi pengembangan dianalisis menggunakan analisis SWOT, dilanjutkan dengan menentukan alternatif strategi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Taman Bunga Celosia berada di posisi kolom I (pertumbuhan) untuk Matriks IE dan Kuadran I (agresive) untuk diagram SWOT. Hasil alternatif strategi menunjukkan bahwa pihak Taman Bunga Celosia dapat menggunakan strategi yang bersifat proaktif seperti penambahan luas area taman bunga, lalu penambahan blok jenis bunga krisan dan membangun *greenhouse* berteknologi tinggi agar budidaya bisa berjalan lebih efektif dan juga menarik minat pengunjung, lalu untuk menjaga kesinambungan pihak manajemen perlu merumuskan dan menyelesaikan dalam bentuk tertulis visi, misi, berbagai SOP, berbagai perizinan dengan instansi terkait dan rencana pengembangan jangka panjang.

**Kata kunci :** agrowisata, krisan, SWOT, pengembangan

**ABSTRACT**

*The research on the development strategy of chrysanthemum-based agro-tourism has been carried out in December 2018 - January 2019 in Celosia Flower Park, Candi Village, Bandungan District, Semarang Regency. The selection of research locations was determined intentionally (purposive sampling) by considering the presence of chrysanthemum flowers which could potentially be developed as a basis for agro tourism. The study aims to analyze, find out and determine the strategy of developing agro-tourism with chrysanthemum-based flowers which are seen from the internal and external side. Development strategies were analyzed using SWOT analysis, followed by determining alternative strategies. The results of the SWOT analysis indicate that the Celosia Flower Park is in column I position (growth) for IE Matrix and Quadrant I (agressive) matrix for the SWOT diagram. The alternative strategy shows that the Taman Bunga Celosia can use proactive strategies such as the addition of a flower garden area, then add chrysanthemum blocks and build a high-tech greenhouse so that*

*cultivation can run more effectively and also attract visitors, then to maintain the continuity of the parties Managements needs to formulate and complete written forms of vision, mission, various SOPs, various permits with relevant agencies and long-term development plans.*

**Keywords :** *agrotourism, chrysanthemum, development, SWOT*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan kondisi agroklimat yang begitu beragam dan didukung dengan kondisi dimana Indonesia merupakan negara agraris yang mengusahakan sektor pertanian baik itu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan hingga perikanan. Namun dalam praktek nyata, pemanfaatan dari potensi alam tersebut tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena ditakutkan akan dimanfaatkan dan dieksploitasi secara tidak bertanggung jawab oleh pihak-pihak tertentu. Di Indonesia banyak sekali daerah-daerah yang memiliki berbagai potensi alam khususnya di sektor pertanian untuk dijadikan wisata berbasis alam atau biasa disebut agrowisata. Namun begitu, untuk dapat mendirikan sebuah agrowisata tentu mensyaratkan berbagai banyak hal yang perlu dipersiapkan, mulai dari persiapan dan tinjauan dari sisi fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dari suatu potensi alam yang nantinya akan dikelola untuk nantinya akan dijadikan sebuah agrowisata.

Salah satu contoh usaha tanaman hias bunga yang berhasil dirintis dari skala kecil (mulai dari hanya menjual bunga krisan potong) hingga menjadi sebuah agrowisata dengan skala besar dalam kurun waktu 2 tahun belakang ini (2016 – 2018) adalah Taman Bunga Celosia milik Bapak Abdul yang terletak di Kelurahan Banyukuning, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Usaha tersebut dimulai dari usaha tanaman hias bunga krisan sebagai bunga potong, namun begitu ketika usaha sudah beralih menjadi sebuah agrowisata yang besar, tidak ada keberadaan bunga krisan sendiri pada Taman Bunga Celosia dimana pada awalnya bunga krisan tersebut merupakan tumpuan utama dalam usaha tersebut yang tentu sangat disayangkan untuk dilewatkan potensinya untuk makin dikembangkan.

Menurut data BPS, krisan merupakan bunga dengan Total luas panen krisan pada 2015 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 1.087,12 hektar mengalahkan mawar dan sedap malam (meningkat 12,68% dar tahun sebelumnya), dan dari total produksi 442,70 juta tangkai yang juga paling tertinggi, Jawa Tengah menyumbang produksi sebesar 101,07 juta tangkai yang merupakan nomor tiga tertinggi di bawah Jawa Timur (114, 135 Juta Tangkai) dan Jawa Barat (212, 481 265 juta tangkai). Kondisi lingkungan yang juga terbilang mendukung untuk membudidayakan krisan menjadi salah satu faktor pendukung.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan dapat merumuskan strategi dari identifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat digunakan untuk mengembangkan bunga krisan sebagai basis dari agrowisata di Taman Bunga Celosia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian di Taman Bunga Celosia, Kelurahan Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang didasarkan pertimbangan atau *purposive* (sengaja) bahwa pemilik dari taman bunga celosia memiliki komoditas unggulan berupa kebun pembibitan bunga krisan yang

sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah basis agrowisata di Taman Bunga Celosia. Banyak sampel responden yang akan diambil adalah 40 orang bertujuan agar penilaian dari sisi internal (20 orang terdiri dari pemilik, manager dan pegawai) dan eksternal (20 orang lain terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan pengunjung).

Data primer diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, dan pengisian kuisioner oleh para responden. Data sekunder diperoleh sumber pustaka pendukung. Data – data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dibuat dengan mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal. Pembobotan untuk lingkungan internal berdasar pada besar pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategis, sedangkan lingkungan eksternal berdasar pada dampak terhadap faktor strategisnya, dengan rumus :

$$\text{Skor Internal} = \text{Total Bobot Kekuatan} + \text{Total Bobot Kelemahan} = 1$$

$$\text{Skor Eksternal} = \text{Total Bobot Peluang} + \text{Total Bobot Ancaman} = 1$$

Jumlah faktor-faktor yang digunakan adalah 5-10 Faktor strategis, dengan *rating* masing-masing untuk variabel positif adalah 1 untuk terendah dan 4 untuk tertinggi, sedangkan untuk variabel negatif adalah 1 untuk tertinggi dan 4 untuk terendah, sedangkan untuk bobot diberi nilai 1 (terendah) dan 5 (tertinggi) pada seluruh faktor. Masing-masing besaran bobot dan *rating* dikalikan untuk mendapat nilai dari masing-masing faktor yang ada.

$$\text{Total Skor} = \text{bobot} \times \text{rating}$$

Hasil dari analisis tersebut lebih jauh kemudian dijabarkan secara lebih rinci dengan cara pertama dimunculkan dalam matrik interal dan eksternal yang terdiri sembilan kolom yang dapat menentukan posisi usaha (bertumbuh, stabil atau menciut), kedua dengan cara membentuknya kedalam kurva SWOT yang terdiri dari empat kuadran, kuadran I (pertumbuhan), kuadran II (stabil), kuadran III (bertahan), dan kuadran IV (diversifikasi), ketiga dimunculkan kedalam diagram matrik SWOT berisi alternatif strategi untuk menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT, serta yang terakhir adalah penentuan (pemilihan) strategi yang akan diterapkan berdasarkan beragam strategi yang telah dibuat sebelumnya (Rangkuti, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis SWOT

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Total Skor
<b>KEKUATAN</b>				
1.	Lokasi Celosia mudah dijangkau bagi pengunjung dan dekat kebun pembibitan krisan milik pak abdul.	0,066	3,7	0,245
2.	Memiliki berbagai fasilitas, wahana dan <i>Food Court</i> yang menarik dan terawat dan baik.	0,066	3,6	0,238
3.	Pemilik memiliki berbagai jenis bibit bunga krisan yang indah dan menarik.	0,065	3,8	0,246
4.	Lahan parkir yang luas untuk kendaraan	0,069	3,8	0,260

Tabel 1. Lanjutan

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Total Skor
5.	Bibit bunga krisan yang akan digunakan berkualitas unggul, kuat dan berasal dari kebun pemilik sendiri.	0,063	3,75	0,237
6.	Infrastruktur yang memadai di Taman Bunga Celosia untuk membudidayakan bunga krisan	0,066	3,725	0,247
7.	Kemampuan pihak pengelola beradaptasi dengan berbagai tren dan teknologi baru yang berkembang.	0,070	3,575	0,249
8.	Tersedianya ruang untuk pengembangan bunga krisan di lokasi.	0,068	3,825	0,261
9.	Melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi kemasyarakatan sekitar.	0,068	3,625	0,247
10.	Pendapatan dari taman bunga, wahana, penjualan bibit dan kerjasama bank mendukung diadakannya pengembangan.	0,064	3,6	0,230
11.	Lokasi mendukung untuk berbagai <i>outdoor-event</i> seperti foto <i>prewedding</i> , pesta kebun dengan tawaran berbagai paket menarik.	0,067	3,675	0,248
<b>Total Skor Kekuatan</b>				<b>2,708</b>
<b>KELEMAHAN</b>				
1.	Lokasi terpisah menjadi dua tempat yang berseberangan dan berbeda tiket masuk.	0,036	3,000	0,107
2.	Masih terus berjalannya pembangunan mengurangi kenyamanan pengunjung.	0,044	3,100	0,137
3.	Lokasi berada di jalur yang cukup padat arus lalu lintasnya pada waktu tertentu.	0,039	3,325	0,131
4.	Bunga krisan membutuhkan pecahayaan lampu bohlam dan tidak boleh terpapar matahari langsung (membutuhkan rumah kaca/plastik).	0,035	3,050	0,106
5.	Bunga krisan membutuhkan waktu budidaya cukup lama 4 bulan sehingga biaya yang cukup tinggi untuk pembudidayaannya.	0,037	3,225	0,118
6.	Banyaknya pekerja tidak tetap (berganti) yang memungkinkan fluktuasi kuantitas dan kualitas bunga yang dihasilkan.	0,038	3,250	0,123
7.	Belum memiliki visi misi dan tatanan organisasi (SOP) yang tetap dan pasti.	0,039	3,025	0,118
<b>Total Skor Kelemahan</b>				<b>0,840</b>
<b>Total Skor Kekuatan dan Kelemahan</b>		<b>1</b>	<b>3,548</b>	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa total skor kekuatan yang dihasilkan adalah 2,708 dan total skor kelemahan adalah 0,840. Total kedua skor tersebut atau total skor untuk faktor strategis internal adalah 3,548. Hal tersebut menunjukkan bahwa total skor kekuatan lebih besar

dari total skor kelemahan karena memang faktor kekuatan yang ada di Taman Bunga Celosia tersebut lebih banyak dibandingkan dengan kelemahannya. Hasil identifikasi diatas menunjukkan bahwa nilai kekuatan terbesar ada pada faktor nomor 8 yaitu masih tersedianya ruang di dalam Taman Bunga Celosia sendiri untuk pengembangan dan untuk nilai terkecil ada pada faktor nomor 10 yaitu sumber dana yang mencukupi untuk pengembangan, sedangkan untuk nilai kelemahan terbesar ada pada faktor nomor 2 yaitu keberjalanan pembangunan yang mengganggu kenyamanan pengunjung dan nilai kelemahan terkecil ada pada faktor nomor 5 yaitu bunga krisan yang membutuhkan atap (rumah plastik) dengan penyinaran bohlam tiap harinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Faktor Strategis Eksternal

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Total Skor
<b>PELUANG</b>				
1.	Tersedia banyak lahan di sekeliling lokasi untuk perluasan taman bunga.	0,080	3,725	0,298
2.	Lingkungan, cuaca dan iklim cocok ditanami beragam jenis dan warna bunga krisan.	0,083	3,850	0,321
3.	Dapat dijadikan tempat foto seperti <i>prewedding</i> , model, dll.	0,079	3,725	0,295
4.	Penyewaan kamera profesional untuk pengunjung.	0,075	3,725	0,278
5.	Paket wisata untuk ditawarkan pada pengunjung.	0,080	3,725	0,297
6.	Tingkat permintaan pasar dan investor yang tinggi terhadap bunga krisan baik dalam maupun luar negeri.	0,073	3,692	0,270
7.	Banyaknya dan makin berkembangnya teknologi untuk budidaya bunga krisan di berbagai macam media tanam.	0,070	3,675	0,256
8.	Mendapat dukungan dari Pemerintah dan lingkungan setempat seperti rencana penambahan lahan parkir di sekitar celosia, PP no 50 tahun 2011 tentang pariwisata dan tren agrowisata yang sedang meningkat.	0,078	3,650	0,286
9.	Membuka peluang lapangan pekerjaan dan wirausaha bagi masyarakat sekitar.	0,083	3,650	0,302
<b>Total Skor Peluang</b>				<b>2.604</b>
<b>ANCAMAN</b>				
1.	Akses jalan menuju lokasi yang mudah sekali macet, terutama saat hari libur.	0,061	2,900	0,177
2.	Adanya bunga lain seperti mawar dan anggrek yang tidak kalah diminati oleh konsumen.	0,039	2,875	0,112
3.	Perubahan cuaca atau iklim yang ekstrim.	0,060	2,825	0,169
4.	Tingkat impor bunga krisan yang besar.	0,039	2,750	0,108
5.	Munculnya penjual dan taman bunga krisan lain dengan inovasi baru.	0,039	2,675	0,105
6.	Serangan wabah hama dan penyakit.	0,060	2,650	0,160
<b>Total Skor Ancaman</b>				<b>0.882</b>
<b>Total Skor Peluang dan Ancaman</b>		<b>1</b>	<b>3,435</b>	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2019

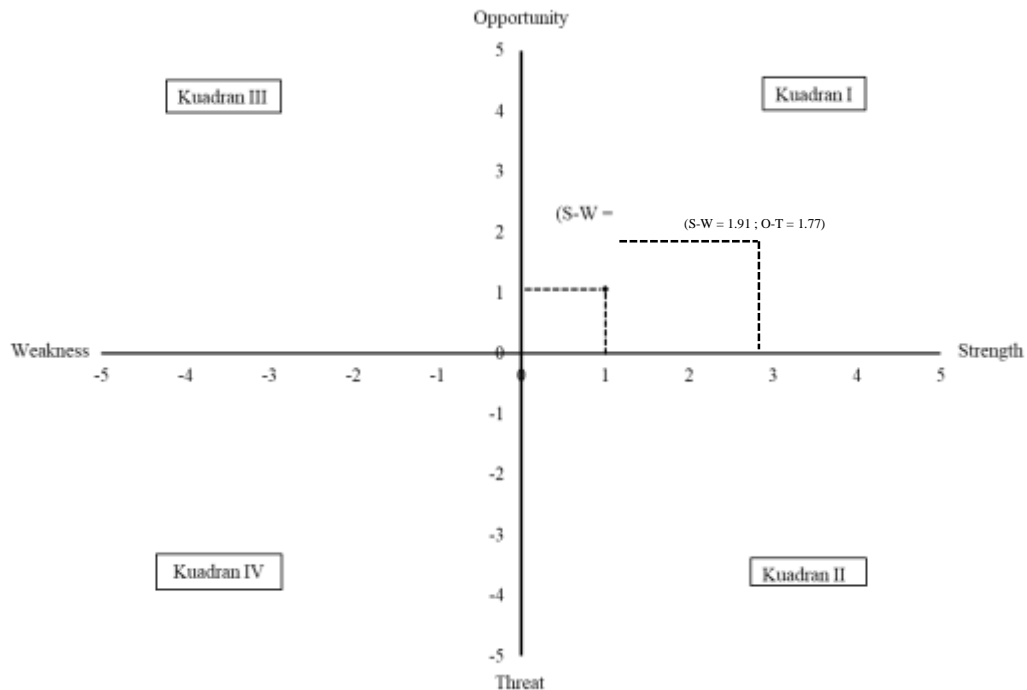
Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa total skor peluang yang diperoleh sebesar 2,604, total skor ancaman sebesar 0,882 dan menghasilkan total skor peluang dan ancaman (Faktor

Strategis Eksternal) sebesar 3,435. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai total skor peluang lebih besar dibandingkan dengan total skor ancaman. Hal tersebut memang disebabkan oleh lebih banyak terdapatnya peluang dibandingkan dengan ancaman yang ada. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa nilai peluang paling tinggi didapatkan oleh faktor nomor 2 yaitu lingkungan, cuaca dan iklim yang mendukung untuk ditanami bunga krisan, sedangkan untuk ancaman terbesar ditunjukkan oleh faktor nomor 1 yaitu akses jalan yang mudah terjadi macet saat volume kendaraan pengunjung sedang meningkat saat di hari libur. Nilai peluang terendah ada pada faktor nomor 7 yaitu makin berkembangnya teknologi untuk membudidayakan bunga krisan di berbagai media tanam sedangkan untuk nilai ancaman terendah terdapat pada faktor nomor 5 yaitu munculnya penjual atau taman bunga krisan lainnya.

		TOTAL FAKTOR EKSTERNAL			
		Kuat	Rata - Rata	Lemah	
		4,0	3,0	2,0	1,0
TOTAL FAKTOR EKSTERNAL	Tinggi	I Pertumbuhan (3,509 ; 3,435)	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan	
	Rendah	VII Petumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Penciutan	

Ilustrasi 1. Hasil Diagram Matrik Internal dan Eksternal

Berdasarkan Ilustrasi 1. diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari total skor kekuatan dan kelemahan (Faktor Strategis Internal) sebesar 3,51 dan total skor peluang dan ancaman (Faktor Strategis Eksternal) sebesar 3,44. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa posisi pemetaan faktor internal dan eksternal pada diagram matrik berada di kolom I menunjukkan bahwa taman bunga celosia berada pada posisi pertumbuhan sehingga mampu menerapkan strategi yang berguna untuk pengembangan bunga krisan sebagai basis agrowisata. Hal ini sesuai dengan pendapat David (2011) yang menyatakan bahwa Matriks Internal Eksternal dapat menunjukkan posisi perusahaan guna menentukan alternatif strategi terbaik untuk digunakan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Rangkuti (2018) yang menyatakan bahwa pada kolom I merupakan area *Growth and build* (pertumbuhan dan perkembangan) sehingga strategi yang cocok untuk digunakan adalah strategi dengan sifat intensif dan berintegrasi satu sama lain seperti halnya pengembangan.



Ilustrasi 2. Kurva Diagram SWOT

Berdasarkan Ilustrasi 2. diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari total skor kekuatan dan kelemahan (Faktor Strategis Internal) sebesar 1,906 dan total skor peluang dan ancaman (Faktor Strategis Eksternal) sebesar 1,772. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa posisi pemetaan faktor internal dan eksternal pada diagram matrik berada di kuadran I yang berarti ada pada posisi positif yang berarti memungkinkan untuk dilakukannya suatu pengembangan usaha (*forward*) karena menunjukkan bahwa Taman Bunga Celosia memiliki kekuatan dan peluang yang besar dan lebih banyak dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2013) yang menyatakan bahwa jika hasil analisis berada pada kuadran I perusahaan disarankan untuk membuat langkah-langkah bersifat proaktif (agresif). Hal ini juga didukung oleh pendapat Rangkuti (2018) yang menyatakan bahwa penentuan kuadran I tersebut adalah hasil dari perhitungan bobot x rating antara masing-masing kekuatan dan kelemahan lalu dikurangi untuk sumbu X, lalu hal serupa untuk peluang yang dikurangi ancaman untuk sumbu Y.

Tabel 3. Hasil Matrik SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi usaha strategis dan terjangkau bagi para pengunjung</li> <li>2. Fasilitas dan wahana yang lengkap dan terawat dengan baik</li> <li>3. Infrastruktur dan alat perkebunan di celosia lengkap dan beragam.</li> <li>4. Memiliki karyawan handal dan kebun krisan sendiri dengan produksi optimal dan benih yang unggul</li> <li>5. Modal yang memadai untuk pengembangan baik dari keuntungan usaha maupun kerjasama perbankan</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bunga krisan butuh biaya, alat dan waktu perawatan cukup besar dan lama.</li> <li>2. Taman Bunga Celosia belum memiliki visi, misi, dasar tatanan organisasi serta perizinan usaha yang tetap dan sah secara hukum.</li> <li>3. Banyak pekerja berstatus tidak tetap dan keluar-masuk dalam waktu singkat.</li> <li>4. Pembangunan yang masih terus terjadi membuat pengunjung tidak nyaman</li> </ol>
<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat permintaan pasar dan investor terhadap usaha agrowisata bunga krisan.</li> <li>2. Lingkungan sekitar yang mendukung dari berbagai aspek untuk agrowisata berbasis krisan</li> <li>3. Perkembangan teknologi pertanian yang memudahkan perawatan krisan.</li> <li>4. Pemerintah setempat yang mendukung baik dengan kebijakan.</li> <li>5. Membuka lapangan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan investor, serta pelaku penting pasar untuk mendapatkan ruang di pasar. (O1, S1, S2, S3)</li> <li>2. Memberikan pelatihan pada pegawai tentang bunga krisan dengan mengundang petani ahli dan pengalaman dari masyarakat sekitar. (O3, S4)</li> <li>3. Mengadakan berbagai jenis event yang berbeda bekerjasama dengan berbagai pihak. (O2, O4, S2)</li> <li>4. Meluaskan area taman bunga celosia untuk pengembangan krisan. (O2, S5)</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari dan juga menerapkan berbagai teknologi terbaru untuk mempercepat waktu budidaya krisan. (O3, W1).</li> <li>2. Menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah dan berbagai dinas serta instansi terkait. (O1, O2, O4, W2, W4)</li> <li>3. Pembentukan kriteria dan syarat prasyarat seleksi pegawai baru. (O5, W2, W3)</li> </ol>

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan cuaca dan iklim secara ekstrim yang tak terprediksi</li> <li>2. Serangan hama dan penyakit tiba-tiba.</li> <li>3. Adanya saingan yaitu penjual bunga atau wisata lainnya.</li> <li>4. Populasi dan minat terhadap bunga lain seperti mawar dll.</li> <li>5. Masih banyak impor bunga krisan dari luar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berinvestasi dengan membangun rumah kaca atau <i>greenhouse</i> untuk bunga krisan yang berteknologi canggih dan menarik. (T1, T2, S5).</li> <li>2. Menggunakan alat dan teknik budidaya modern dan produktif (T1, T2, T3, T4, T5, S3, S5).</li> <li>3. Menggencarkan promosi bunga krisan secara kreatif (T3, S5).</li> <li>4. Membentuk standar kualitas dan kontrol pelayanan untuk bunga krisan yang dihasilkan. (T3, T4, T5, S2, S3, S4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan sekitar agar bunga krisan tetap tumbuh secara optimal. (T1, T3, W1)</li> <li>2. Melakukan perbaikan, pembangunan pada saat malam hari (jam tutup usaha). (T3, T4, W4)</li> <li>3. Membentuk tatanan organisasi, visi, misi, SOP dan rencana pengembangan yang jangka panjang. (T3, T4, T5, W2)</li> </ol>

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa hasil analisis matriks SWOT untuk Taman Bunga Celosia didapatkan beberapa strategi yang baik dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dengan acuan seperti tingkat realistikitas, fleksibilitas dan mampu mengakomodir seluruh kebutuhan yang ada sehingga dapat dipergunakan untuk mengembangkan bunga krisan sebagai basis agrowisata di tempat tersebut secara terus menerus (kontinu). Hal ini sesuai dengan pendapat Ernie dan Saefullah (2008) yang menyatakan bahwa logis untuk dijalankan, fleksibel, mampu beradaptasi, kompherensif adalah syarat stratefi yang baik untuk mencapai pengembangan. Berbagai pilihan strategi dimunculkan mulai dari strategi SO, ST, WO dan WT, kemudian Strategi yang akan digunakan nantinya dipilih lebih lanjut supaya bisa berfokus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang sudah ada untuk mengatasi kekurangan dan ancaman. Hal ini sesuai dengan Ruslan (2008) yang menyatakan bahwa setelah strategi terbentuk selanjutnya akan dipertimbangkan dan dievaluasi tiap alternatif yang diberikan sehingga dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk dilaksanakan.

### Penentuan Alternatif Strategi

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Taman Bunga Celosia berada pada posisi yang memungkinkan untuk diadakannya pengembangan dan dapat menggunakan strategi yang bersifat proaktif. Berbagai strategi yang dihasilkan kemudian diseleksi kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kesepakatan bersama dari pihak manajemen Taman Bunga Celosia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Abdul diketahui bahwa arahan pengembangan Taman Bunga Celosia ke depan berfokus pada penambahan luas area dari taman bunga, penambahan blok jenis bunga yang baru (belum ada di Celosia), penambahan berbagai wahana dan fasilitas pendukung baru seperti cafe dan resto untuk malam hari. Strategi yang tepat untuk diterapkan adalah yang pertama mempersiapkan ruang (*space*) untuk dibangun *greenhouse* berteknologi tinggi, selain untuk melakukan budidaya bunga krisan secara lebih efektif dan produktif juga dapat menarik minat pengunjung untuk datang. Implementasi tersebut didasarkan pertimbangan jika memang ada bagian Taman Bunga Celosia yang mungkin kurang

peminat sehingga bisa digantikan atau pihak manajemen bisa berfokus untuk memperluas area dengan menambah lahan baru terlebih dulu.

Agar pengembangan Taman Bunga Celosia dapat terjaga kesinambungannya dan terarah maka selanjutnya pihak manajemen dapat merumuskan rencana pengembangan jangka panjang secara tertulis sehingga tidak hanya dalam bentuk pikiran di dalam kepala bisa diwujudkan dalam rumusan visi dan misi tertulis, pengurusan berbagai jenis perizinan yang menyangkut usaha, pembuatan SOP baik dalam pelaksanaan berbagai pembangunan, pelayanan, kontrol, pegawai dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar kualitas dan kuantitas bunga krisan yang dihasilkan dapat menjadi unggulan serta dapat dinikmati oleh konsumen sehingga nantinya bunga krisan ini mampu menjadi basis dari agrowisata di Taman Bunga Celosia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Taman Bunga Celosia berada pada posisi yang baik dan sangat memungkinkan untuk diadakannya pengembangan bunga krisan sebagai basis dari agrowisatanya didukung oleh lebih terdapat banyaknya kekuatan dan peluang yang mampu mengatasi kekurangan dan ancaman yang ada. Fokus utama dari strategi yang harus diterapkan adalah *internal development* dimana pihak celosia harus membuat dasar-dasar aturan yang memiliki kekuatan mengikat seperti visi, misi, SOP, rencana pengembangan dan perizinan usaha lalu juga lebih memaksimalkan berbagai faktor mendukung yang ada di lingkungan agar dapat melancarkan usaha pengembangan

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian adalah diharapkan pihak Taman Bunga Celosia lebih terorganisir dengan lebih baik lagi dalam menjalankan usaha maupun pengembangannya sehingga dapat terealisasi secepatnya dan juga tidak melupakan agar seluruh lapisan elemen baik itu di internal dan eksternal tetap dapat merasakan manfaat dari adanya Taman Bunga Celosia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A., A. Satria dan B. Hariono. 2014. Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. *J. Manajemen dan Aribisnis* 11 (1) : 60 – 67.
- Andiani, Y. 2013. *Budidaya Bunga Krisan : Potensi Besar Sebagai Komoditas Ekspor*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Antara, M. 2009. *Pertanian Bangkit atau Bangkrut*. Arti Foundation, Denpasar.
- Astuti, M.T. 2014. Potensi agrowisata dalam meningkatkan pengembangan Pariwisata. *JDP* 1 (1) : 1-7.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Perdagangan Internasional Tanaman Hias*. Penerbit Badan Pusat Statistik, Jakarta.

- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Tanaman Hias (*Statistics of Ornamental Plants*) Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Budiarti, T., Suwanto., dan Muflikhati, I. 2013. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *J. Ilmu Pertanian Indonesia* 18 (3) : 200 – 207.
- Chakrabarti, S.D., dan Sarker. 2011. *Market integration, competitiveness and efficiency in urban vs rural markets : male and female over trading farms in west bengal MPRA (Munich Personal RePEc Archive)*. Paper No. 33700,25.
- David, F.R. 2011. Manajemen Strategis : Konsep-Konsep Edisi Dua Belas. Salemba Empat, Jakarta,
- Ernie, T.S., dan Saefullah, K. 2008. Pengantar Manajemen. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kurniawan, J. 2008. Formulasi Strategi pengembangan usaha bunga potong krisan pada loka farm cilember bogor. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Moleong, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukaromah, S., P. D. Paramita, dan A. Fathoni. 2016. Pengaruh prosedur pembiayaan, sistem keanggotaan, perangkat kerja, terhadap pengendalian risiko, yang di mediasi oleh rencana strategis pada KJKS BMT Hubbul Wathon cabang Ungaran. *J. Manajemen*. 2 (2): 1 – 11.
- Nurmalinda dan Hayati, N.Q. 2014. Preferensi konsumen terhadap bunga krisan potong dan pot. *J. Hort* 24 (4) : 363-372.
- Palit, G.I., Talumingan, C., dan Rumagit, G.A.J. 2017. Strategi pengembangan kawasan agrowisata rurukan. *J. Agri-SosioEkonomi Unsrat* 13 (2A) : 21–34.
- Prihardiputra, M. F. 2012. Strategi pengembangan usaha kecil menengah : studi kasus di SKB (Sentra Kerajinan Bambu) Putra Handicraft Kota Tasikmalaya. Skripsi. Program Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pitana, I.G. 2009. Sosiologi Pariwisata : Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata, terbitan ke-4. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pitana, I.G., dan Diarta, I.K.S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Putra. Z. F. S., M. Sholeh., dan N. Widyastuti. 2014. Analisis kualitas pelayanan website BTKP-DIY menggunakan metode webqual 4.0. *J. Jaringan Komputer*. 1 (2): 174 – 184.
- Rahmana, A., Iriani, Y., dan Oktarina, O. 2012. Strategi pengembangan usaha kecil menengah sektor industri pengolahan. *J. Teknik Industri* 20 (1) : 14-21.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2018. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2018. SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Rangkuti, F. 2018. *Personal SWOT Analysis Peluang Di Balik Setiap Kesulitan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ridwan, H.K., Hilman, Y., Sayekti, A.L., dan Suhardi. 2012. Sifat inovasi dan peluang adopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu krisan dalam pengembangan agribisnis krisan di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. *J.Hortikultura* 22 (1) : 86-94.
- Rosita, S. 2008. Analisis Strategi Usaha Sayuran Organik di PT Anugerah Bumi Persada “RR Organic Farm“, Kabupaten Cianjur. Skripsi. Program Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rukmana, H.R. 2018. *Farm Big Book*, Budi daya Dan Pascapanen Bunga Potong Unggulan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ruslan, R. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sani, K. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Deepublish, Yogyakarta.
- Siladana, I.M. 2009. Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Candikuning Selatan Kabupaten Tabanan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.
- Singarimbun, M., dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei* (Editor). LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, A. A. 2008. Analisis pengembangan pertanian organik di Kabupaten Magelang (studi kasus di Kecamatan Sawangan). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Taufik, M. 2012. Strategi pengembangan agribisnis sayuran di Sulawesi Selatan. *J. Litbang Pertanian* 31 (2) : 43 – 50.
- Utama, G.B.R. 2015. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia : Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Widi, R. 2011. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *J. Stomatognatic*. 8 (1): 27 – 34.
- Widiyanto, D., J. P. Handoyo dan A. Fajarwati. 2008. Pengembangan pariwisata pedesaan : suatu usulan strategi bagi Desa Wisata Ketingan. *J. Bumi Lestari* 8 (2) : 205 – 210.
- Wijayanti, R. 2009. Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik : Studi Kasus Kelompok Tani Putera Alam Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). Skripsi. Program Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- West, R., dan Turner, L. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika, Jakarta.